

zahra zahira

JURNAL (1) - Salin.docx

-  KTI & SKRIPSI TAHUN 2025 (2)
-  KTI & SKRIPSI TAHUN 2025 (2)
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3351424153

Submission Date

Sep 25, 2025, 11:17 PM GMT+7

Download Date

Sep 25, 2025, 11:22 PM GMT+7

File Name

JURNAL_1_-_Salin.docx

File Size

101.9 KB

10 Pages**3,365 Words****21,188 Characters**

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 21%  Internet sources
 - 15%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

21% Internet sources
 15% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	2%
2	Publication	Zakarias R. Kantohe, Vonny N. S. Wowor, Paulina N. Gunawan. "Perbandingan efe...	2%
3	Internet	123dok.com	1%
4	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	1%
5	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	<1%
6	Publication	Nia Daniati, Windy Maharani Nirmala, Anang. "COUNSELING MEDIA USING BUSY...	<1%
7	Publication	Aulia Salsabila Putri, Tri Widyastuti, Rr. Megananda Hiranya Putri, Yonan Heriyan...	<1%
8	Internet	media.neliti.com	<1%
9	Internet	daftarsekolah.net	<1%
10	Internet	es.scribd.com	<1%
11	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%

12	Internet	journal.lppm-unasman.ac.id	<1%
13	Internet	repository.umy.ac.id	<1%
14	Internet	www.scribd.com	<1%
15	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
16	Publication	Suwarsono Suwarsono, Lilis Ayu Safitri, Lanny Sunarjo. "Dental Health Education...	<1%
17	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
18	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	<1%
19	Publication	Darojaturroofi'ah Sodiq, Megarizki Hotmauli, Raudatul Jannah. "Kesiapan Pembel...	<1%
20	Publication	I Made Rai Mahardika, Ni Made Ayu Sukma Widyandari. "The Effectiveness of Lea...	<1%
21	Internet	easpublisher.com	<1%
22	Internet	journal.aripi.or.id	<1%
23	Internet	jppei.ddipolman.ac.id	<1%
24	Internet	jurnal.poltekkeskupang.ac.id	<1%
25	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%

26	Internet	repository.unair.ac.id	<1%
27	Publication	Elvina Purfita Fauziyah, Sunomo Had, Siti Fitria Ulfah. "PENGETAHUAN TENTANG ...	<1%
28	Publication	Redian, Anang, Rudi Triyanto. "KNOWLEDGE, ATTITUDES AND BEHAVIORS WITH ...	<1%
29	Internet	dspace.umkt.ac.id	<1%
30	Internet	jurnal.poltekestniau.ac.id	<1%
31	Internet	www.researchgate.net	<1%
32	Internet	belajarefektif-id.blogspot.com	<1%
33	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
34	Internet	id.macedoniabaptist.info	<1%
35	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
36	Internet	library.moestopo.ac.id	<1%
37	Internet	mafiadoc.com	<1%
38	Internet	umrahcerdas.kemenag.go.id	<1%
39	Publication	Amanah Pertiwisari, Nurfadhila Arifin. "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelu...	<1%

40	Publication	Hadiyat Miko, Muhammad Saleh. "PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI D...	<1%
41	Publication	Julianti Julianti, Anie Kristiani, Muhammad Fiqih Sabilillah. "MEDIA BONEKA BERG...	<1%
42	Internet	halogigi.com	<1%
43	Internet	id.scribd.com	<1%
44	Internet	jurnal.umsu.ac.id	<1%
45	Internet	ocs.unud.ac.id	<1%
46	Internet	pt.scribd.com	<1%
47	Internet	ritsumei.repo.nii.ac.jp	<1%
48	Internet	simki.unpkediri.ac.id	<1%
49	Publication	Adilla Saharani, Rini Widiyastuti. "ROMPI Si Gigi game media as an effort to impr...	<1%
50	Publication	Afifah Khoiri Rahmani, Daningsih Kurniasari, Wilis Firmansyah. "Hubungan Toxic ...	<1%
51	Publication	Ilmianti Ilmianti, Indrya Kirana Mattulada, Sari Aldilawati, Sarahfin Aslan, Mila Fe...	<1%
52	Publication	Khairatunnisa Khairatunnisa, Sukamto Sukamto, Andini Mentari Tarigan, Ulan Da...	<1%

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Di SD Negeri Gunung Sari II

Zahra Zahira At-Thaharah¹, Johnny Angki², Surya Irayani Yunus³
¹²³Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
 Email Penulis Korespondensi (K) : zahrazahirahath@gmail.com
 (082196389565)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media video dan media cerita bergambar terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SD Negeri Gunung Sari II. Masalah kesehatan gigi, seperti karies, masih menjadi prevalensi tinggi pada anak usia sekolah dasar di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini menggunakan metode *Stratified Sampling* dengan membagi 120 siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok media video dan kelompok media cerita bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media, baik video maupun cerita bergambar, efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Peningkatan pengetahuan terbukti signifikan pada kedua kelompok perlakuan dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa media video lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan media cerita bergambar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa lebih tertarik dan mudah memahami gambar yang bergerak dibandingkan gambar statis.

Kata kunci: Penyuluhan Kesehatan Gigi; Media Video; Media Cerita Bergambar; Pengetahuan; Kesehatan Gigi dan Mulut; Anak Sekolah Dasar

Effectiveness Of Dental Health Education Using Video Media And Picture Story Media On Students' Dental And Oral Health Knowledge At Gunung Sari II Elementary School

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of dental health education using video media and picture story media on improving dental and oral health knowledge among students at Gunung Sari II Public Elementary School. Dental health problems such as caries are still common among elementary school-aged children in Indonesia, one of which is caused by a lack of knowledge about maintaining dental and oral health. This study used the *Stratified Sampling* method by dividing 120 students into two groups: the video media group and the picture story media group. The results showed that both media, both video and picture story media, were effective in improving students' dental and oral health knowledge. The increase in knowledge was proven significant in both treatment groups with a *p value* of less than 0.05. However, the results of the analysis showed that video media had a greater effect on improving students' knowledge compared to picture story media. This is likely because students are more interested and find it easier to understand moving images compared to static images.

Keywords: Dental Health Counseling; Video Medi; Illustrated Story Medi; Knowledge; Dental and Oral Health; Elementary School Children

PENDAHULUAN

Terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar, kesehatan mulut adalah aspek penting dari kesehatan umum yang terkadang diabaikan. Anak-anak sering menderita kondisi seperti kerusakan gigi dan gingivitis, yang dapat menyebabkan masalah besar termasuk ketidaknyamanan, infeksi, dan kehilangan gigi permanen jika tidak diobati. Selain berdampak pada kesehatan fisik anak-anak, penyakit ini dapat mengganggu perkembangan sosial dan akademik mereka.

Menurut data dari *Riskesdas 2018*, karies gigi cukup umum di Indonesia, memengaruhi 93% anak usia 5 hingga 6 tahun. Tujuan WHO dan Federasi Pergigian Dunia (FDI) adalah agar 50% anak-anak dalam rentang usia ini bebas dari karies gigi, dan angka ini jauh di bawah tujuan tersebut. Kualitas hidup anak-anak dapat terpengaruh secara negatif oleh gigi berlubang yang tidak diobati, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan, abses, dan bahkan penyakit yang lebih serius (Ulliana et al., 2023).

Kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan gigi yang tepat adalah salah satu dari banyak faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut. Lainnya adalah kurangnya pemahaman orang tua dan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku buruk seperti makan makanan manis tanpa menyeimbangkannya dengan pembersihan gigi yang teratur dan tepat memperburuk hal ini. Salah satu cara signifikan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendidikan yang efektif (Rahmi, 2012).

Menurut penelitian Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, anak-anak usia sekolah di Indonesia memiliki kesehatan gigi yang buruk. Masalah kesehatan mulut dan gigi memengaruhi 23,5% populasi di seluruh negeri. 91,1% orang berusia 10 tahun ke atas menyikat gigi setiap hari, biasanya di pagi dan malam hari saat mandi. 12,6% orang membersihkan gigi setelah sarapan, sementara 28,7% melakukannya sebelum tidur. Prevalensi pengalaman karies dan karies aktif masing-masing adalah 72,1% dan 43,9%. Sebaliknya, frekuensi masalah kesehatan mulut dan gigi secara nasional adalah 20,6% pada usia 10 hingga 14 tahun dan 21,6% pada usia 5 hingga 9 tahun. Di antara remaja berusia 10-14 tahun, 93,8% dari mereka menyikat gigi setiap hari (90,7% menyikat di pagi dan malam hari), dengan 11,8% menyikat setelah sarapan dan 25% menyikat sebelum tidur. Pada usia 12 tahun, prevalensi pengalaman karies adalah 36,1%, dan prevalensi karies aktif adalah 29,8%. Menurut temuan Rikerdas tahun 2013, 25,9% orang Indonesia menderita masalah kesehatan mulut. Hanya 2,3% orang Indonesia yang membersihkan gigi sebelum tidur dan setelah sarapan. Sejak tahun 1951, program UKGS telah menyediakan layanan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa; namun, dalam praktiknya, program ini belum berhasil meningkatkan praktik perawatan diri. Mengingat hal ini, sangat penting bagi anak-anak usia sekolah untuk mendapatkan layanan kesehatan gigi, terutama dalam hal menjaga gigi yang masih layak untuk rongga mulut. Layanan ini dapat ditawarkan melalui perawatan gigi, edukasi kesehatan gigi, dan inisiatif edukasi kesehatan gigi. (Hasil & Kepada, n.d.)

Sejak usia dini, upaya harus dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ketika berbicara tentang mengajari anak-anak cara mencuci gigi, sekolah memainkan peran penting. Melatih keterampilan motorik anak, seperti menyikat gigi, paling baik dilakukan saat mereka berada di sekolah dasar (Yunita et al., 2022)

Salah satu inisiatif untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah menjaga kesehatan mulut. Mulut memiliki banyak fungsi selain hanya sebagai pintu masuk makanan dan cairan. Pentingnya mulut dan gigi bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang sering diabaikan. Akibatnya, menjaga kesehatan gigi sangat penting untuk menjaga kesehatan umum. (Rahayu et al., 2022)

UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II, sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, menjadi lokasi penilaian awal peneliti; sekolah tersebut diperiksa. Observasi dan evaluasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian mengungkapkan bahwa penyuluhan pendidikan melalui buku bergambar dan video belum diberikan kepada sekolah. Kemudian ada frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat dan kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan mulut dan gigi. Memilih metode yang tepat sangat penting untuk pendekatan yang baik. Sekolah lain yang memiliki unit kesehatan gigi (UKGS) adalah Sekolah Gunung Sari II, meskipun belum beroperasi.

Mengingat latar belakang ini, yang menguraikan isu dan data dari tinjauan pustaka dan penelitian yang disebutkan sebelumnya, penulis sangat ingin menyelidiki "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri Gunung Sari II." Ada 134 siswa semuanya. Untuk penelitian peneliti di Sekolah Dasar Negeri Gunung Sari II, ini adalah salah satu sumbernya.

METODE

Jenis penelitian ini mengevaluasi pengetahuan kesehatan mulut dan gigi di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II menggunakan desain pretest-posttest dan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian stratifikasi. Seratus dua puluh siswa dari UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II merupakan populasi penelitian ini. Pendekatan pengambilan sampel berstrata digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini, menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel penelitian. Studi ini akan dilakukan antara April dan Mei 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Gunung Sari II, yang terletak di Desa Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, di Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17. Pendekatan pengambilan sampel berstrata, yang menggunakan populasi penelitian lengkap sebagai sampel penelitian, digunakan untuk memilih responden penelitian. Dampak pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap siswa sekolah dasar di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II melalui penggunaan media video dan cerita bergambar. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan selama bulan April dan Mei tahun 2025.

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	60	52,9%
Perempuan	60	47,1%
Total	120	100%

Berdasarkan table 4.1 di atas diperoleh data bahwa sebanyak 60 siswa (52,9%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 60 siswa (47,1%) responden berjenis kelamin Perempuan.

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
7	16	11,9%
8	24	18%
9	17	12,6%
10	19	14,1%
11	23	17,1%
12	16	11,9%
13	5	7%
Total	120	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Menurut data yang dikumpulkan, yang ditampilkan dalam tabel di atas, 17 siswa (12,6%) berusia 9 tahun, 19 siswa (14,1%) berusia 10 tahun, 23 siswa (17,1%) berusia 11 tahun, 16 siswa (11,9%) berusia 12 tahun, 24 siswa (18%) berusia 8 tahun, dan 5 siswa (7%) berusia 13 tahun.

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan (Pre-test) Video

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pre-test Video	
	Frekuensi	Persentase
Baik	8	13,4%
Cukup	22	36,6%
Kurang	30	50%
Jumlah	60	100%

Menurut data di atas, skor pengetahuan pre-test sebelum konseling media video adalah sebagai berikut: Dua puluh dua siswa (38,8%) berada dalam kategori memadai, tiga puluh siswa (50%) berada dalam kategori buruk, dan delapan siswa (13,4%) berada dalam kategori sangat baik

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan (Post-test) Video

Kategori Tingkat Pengetahuan	Post-test Audio Visual	
	Frekuensi	Persentase
Baik	50	83,4%
Cukup	7	11,6%
Kurang	3	5%
Jumlah	60	100%

Temuan dari tes awal, yang dilakukan sebelum konseling media video, ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas. Lima siswa (83,3%) menerima kategori baik, tujuh siswa (11,6%) menerima kategori cukup, dan tiga siswa (5%) menerima kategori kurang.

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan (*Pre-test*) Media Cerita Bergambar

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pre-test Media Cerita Bergambar	
	Frekuensi	Persentase
Baik	14	23,3%
Cukup	20	33,3%
Kurang	26	43,4%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh hasil pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) Media Cerita Bergambar sebanyak 14 siswa (21%) dengan kategori baik, kategori cukup sebanyak 20 siswa (33,3%), dan 26 siswa (43,4%) dengan kategori kurang

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan (*Post-test*) Media Cerita Bergambar

Kategori Tingkat Pengetahuan	Post-test Media Cerita Bergambar	
	Frekuensi	Persentase
Baik	35	58,3%
Cukup	20	33,3%
Kurang	5	7,7%
Jumlah	60	100%

Setelah intervensi (tes pasca) menggunakan Media Cerita Bergambar, hasil pengetahuan berikut tercapai (lihat Tabel 4.6 di atas): 35 siswa (58,3%) memiliki kategori sangat baik, 20 siswa (33,3%) memiliki kategori cukup, dan 5 siswa (7,7%) memiliki kategori kurang.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.

Pre-test Video	.184	60	.000
Post-test Video	.237	60	.000
Pre-test Cerita Bergambar	.155	60	.001
Post-test Cerita Bergambar	.179	60	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 Menurut temuan uji normalitas pada tabel 4.7, nilai signifikansi adalah 0,200 sebelum konseling video dan 0,000 setelahnya, tetapi 0,000 sebelum konseling cerita bergambar dan 0,000 setelahnya. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan untuk memproses data, dan temuan menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena tidak memenuhi persyaratan dengan nilai signifikansi $<0,05$.

Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Media Video

	Mean	Asymp. Sig. (2-Sided)
Sebelum Diberikan Media Video	61,81	0,003
Sesudah Diberikan Media Video	86,96	

Berdasarkan hasil uji di atas, Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,003, menurut temuan uji di atas. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena nilai 0,003 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan mulut sebelum dan sesudah berbeda. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa penggunaan konten video memengaruhi pemahaman siswa tentang kesehatan mulut..

Tabel 4.9 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Media Cerita Bergambar

	Mean	Asymp. Sig. (2-Sided)
Sebelum Diberikan Media Cerita Bergambar	61,21	0,005
Sesudah Diberikan Media Cerita Bergambar	80,00	

Berdasarkan hasil uji di atas, Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,005 berdasarkan temuan uji di atas. Dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima karena nilai 0,005 lebih kecil dari $<0,05$. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan mulut sebelum dan sesudah berbeda. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa penggunaan media cerita bergambar berdampak pada pemahaman siswa tentang kesehatan mulut.

PEMBAHASAN

Studi ini, yang dilakukan pada bulan April 2025 di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II, Jl. Monumen Emmy Saelan No. 17, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan,

meneliti dampak pendidikan kesehatan mulut dan gigi menggunakan media video dan cerita bergambar sebelum dan sesudah. Strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berstrata, di mana seluruh populasi penelitian berfungsi sebagai sampel penelitian. 120 anak yang membentuk populasi penelitian lengkap dibagi menjadi dua kelompok perlakuan: Kelompok 1 menggunakan media video, yang terdiri dari 60 siswa, dan Kelompok 2 menggunakan cerita bergambar, yang juga terdiri dari 60 siswa. Studi ini menggunakan media buku video dan bergambar untuk memberikan instruksi melalui konseling. Setelah tes awal, siswa kelompok 1 menerima konseling video, sedangkan siswa kelompok 2 menerima konseling buku bergambar. Kemudian diberikan tes pasca untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah konseling..

Menurut analisis yang dilakukan terhadap 60 responden siswa di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II, kesadaran siswa mengenai kesehatan mulut dan gigi sangat kurang. Sebelum menerima instruksi, mayoritas responden—total 60 siswa—memiliki tingkat pengetahuan di bawah dua kategori. Hal ini bisa jadi akibat kurangnya pengetahuan responden sebelumnya tentang menjaga kesehatan mulut dan gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumriani et al. (2022) yang menemukan bahwa ketidaktahuan siswa tentang kesehatan mulut dan gigi mungkin disebabkan kurangnya informasi mengenai topik-topik ini, baik dari media yang mereka lihat maupun dari lingkungan keluarga atau sekolah mereka. Karena pendidikan, usia, lingkungan, dan pengaruh sosial budaya adalah beberapa aspek yang memengaruhi pengetahuan seseorang.

Menurut temuan penelitian yang menggunakan buku bergambar dan video untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan mulut dan gigi, kebersihan mulut dan gigi membaik. Menurut penelitian, penggunaan buku bergambar dan video menghasilkan hasil yang lebih tinggi secara keseluruhan.

Hal ini terlihat pada Tabel 4.3 dan 4.4, yang mengungkapkan bahwa hanya 9 (13,2%) siswa yang berada dalam kelompok sangat baik sebelum konseling, tetapi jumlah tersebut meningkat menjadi 57 (85%) setelah konseling. Studi tersebut mengklaim bahwa agar audiens target lebih memahami informasi yang disajikan, sesuatu harus menarik perhatian mereka saat disampaikan melalui media.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Ainun Fadillah Basrah, Asriawal, dan Jumriani (2022). Penggunaan Media Pendidikan Audiovisual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Negeri Maccini 2. Di Kota Makassar, kesadaran anak usia sekolah tentang kesehatan mulut dan gigi dapat ditingkatkan dengan penggunaan media audiovisual, dengan nilai signifikan 0,000 (<0,05).

Video atau materi audio-visual ini dianggap unggul dan lebih menarik karena memiliki komponen visual dan auditori, yang dapat membantu siswa dalam belajar dan mengajar dengan membuat bahasa yang mereka pelajari lebih mudah dipahami (Ardhani & Haryati, 2022).

Informasi ini didukung lebih lanjut oleh Tabel 4.5 dan 4.6, yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 50 anak dalam kelompok baik (74,4%) dibandingkan dengan hanya 14 siswa (21%), sebelum konseling buku cerita bergambar.

Selain itu, Wanda Nur Aida, Ira Liasari, dan Ellis Mirawati Hamid (2024) melengkapi temuan penelitian ini. Efektivitas Media Booklet, sFlipchart, dan Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan pada Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut. Menurut temuan uji efektivitas data berpasangan, buklet berhasil meningkatkan kesadaran anak tentang kesehatan mulut karena nilai p pada kelompok yang menerima intervensi adalah 0,000 ($p < 0,05$). Flipchart terbukti tidak efektif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak akan kesehatan mulut, sebagaimana dibuktikan oleh kelompok yang menerima intervensi flipchart dengan nilai p 0,115 ($p > 0,05$). Kelompok yang menerima intervensi video animasi memiliki nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa film tersebut berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak akan kesehatan gigi.

Hasil penelitian Alvira Nurmalasari tahun 2021 konsisten dengan investigasi ini. Sebelum sesi pembelajaran berbasis media, mayoritas siswa kelas lima di MI Mufidah Kedungturi Taman Sidoarjo masih menyikat gigi dengan cara yang salah. Namun, proporsi siswa yang mampu mendemonstrasikan cara menyikat gigi dengan benar menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang praktik menyikat gigi yang efektif telah meningkat setelah sesi pelatihan berbasis media.

Tabel 4.8 dan 4.9, yang menampilkan temuan uji Wilcoxon untuk menyelidiki dampak penggunaan media cerita video dan gambar terhadap pengetahuan siswa, menunjukkan bahwa kedua media video dan poster dapat meningkatkan pengetahuan siswa berdasarkan analisis. Media cerita bergambar memiliki nilai sig. sebesar 0,007, yang kurang dari 0,05, sedangkan media video memiliki nilai sig. sebesar 0,005. Akibatnya, kedua jenis media tersebut berdampak pada peningkatan tingkat pemahaman siswa.

Tabel 4.4 dan 4.6 menunjukkan bahwa 57 siswa (85%) memiliki kesadaran kesehatan mulut dan gigi yang kuat setelah konseling melalui media audio-visual. Sementara itu, 50 siswa (74,4%) memiliki pengetahuan kesehatan mulut dan gigi yang kuat melalui media video. Menurut hasil penyelidikan, siswa di Sekolah Dasar Gunung Sari II lebih banyak mengetahui tentang kesehatan mulut dan gigi ketika mereka terpapar media audio-visual.

Dalam hal menyampaikan informasi kesehatan mulut, media video lebih berhasil daripada media naratif bergambar. Karena mereka harus memperhatikan dengan cermat dan mendengarkan dengan saksama

tanpa gerakan visual apa pun untuk membantu pemahaman, anak-anak mungkin lebih tertarik dan mampu memahami gambar bergerak daripada gambar tanpa gerakan visual.

Studi Elfidia Arista (2021) tentang Penggunaan Media yang Efektif dalam Mempromosikan Kesehatan Mulut dan Gigi pada Anak Sekolah Dasar adalah studi lain yang mendukung studi ini. Studi ini menemukan bahwa penggunaan jenis media apa pun sebagai bahan intervensi visual, audio, atau audio-visual secara signifikan meningkatkan pengetahuan atau tindakan perilaku sebagai respons terbuka serta pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan mulut dan gigi sebagai respons tertutup. Setiap media memiliki manfaat dan kekurangan; hanya perlu disesuaikan dengan audiens yang dituju dan konteksnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik siswa di SD Negeri Gunung Sari II, Makassar, memahami kesehatan gigi dan mulut melalui pendidikan kesehatan gigi yang memanfaatkan media naratif video dan gambar. 120 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua kelompok: 60 siswa dalam kelompok media buku bergambar dan 60 siswa dalam kelompok media video.

Menurut temuan penelitian, mayoritas siswa sangat sedikit mengetahui tentang kesehatan mulut dan gigi sebelum pendidikan kesehatan. Namun, pemahaman siswa meningkat secara signifikan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui kedua bentuk media tersebut. Menurut penelitian data, pemahaman siswa tentang kesehatan mulut dan gigi dapat ditingkatkan dengan menggunakan narasi gambar dan media video. Selanjutnya, ditemukan bahwa media video memiliki pengaruh yang lebih besar daripada media naratif gambar.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi melalui penggunaan buku bergambar dan video berhasil meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar tentang masalah kesehatan gigi dan mulut di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. T., & Panduwina, L. F. (2022). Sistem Informasi Manajemen Arsip Elektronik (E-Arsip) Berbasis Microsoft Access Terhadap Efektivitas Penemuan Kembali Arsip Pada SMKN 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(3), 195–210. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n3.p195-210>
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 465–471. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.66>
- Aprina, S. D., Hafza, A., Sari, P. M., Ramadani, N., & Handayani, N. (2023). Analisis Permasalahan Perkembangan Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31909–31916. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12200>
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis). In *Widina Bhakti Persada*.
- Astuti, P. (2019). Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Flash Card Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- Eizulita, S. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi. *B Philosophy. Psychology. Religion > BF Psychology R Medicine > RK Dentistry*. <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/10945>
- Febrianti, A. M., & Mariyati, L. I. (2023). Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kecamatan Jabon. *ResearchJet Journal of Analysis and Inventions*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/researchjet.v2i3.2>
- Hartati, I. G. A. A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan (Studi Dilakukan pada Siswa Kelas III di SDN 12 Sesetan Tahun 2019). *Repository Poltekkes Denpasar*.

- Hasanah, U., Dharma, A., & Metro, W. (2013). The effect of health education on knowledge and attitudes about cesarean in Tehrani women. *Advances in Nursing & Midwifery*, 22(79/s), 87–94. <https://core.ac.uk/download/pdf/234037516.pdf>
- Hasanuddin, S. H. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. *Skripsi*, 21. <https://core.ac.uk/download/pdf/198227996.pdf>
- Hasil, A., & Kepada, P. (n.d.). 985-3041-1-Pb. 34–38.
- Hidayat, R., Alam, M., Halim, A. S., & Agustian, S. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 228–241. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2180>
- Hidayatullah, H. (2022). Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Smp Negeri 02 Talun. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 2010, 1–16. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2964769&val=26419&title=PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK>